

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang dipaparkan pada bab terdahulu, maka hasil dari penelitian ini diperoleh temuan-temuan sebagai berikut.

1. Alasan diterapkannya sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus adalah penguatan bidang Al-Qur'an dalam hal ini anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih serta mempunyai banyak hafalan. Kemudian alasan selanjutnya adalah karakter-karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik. Hal ini juga dilatar belakangi oleh peserta didik yang pulang kesorean karena ada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan setelah KBM. Sehingga, pihak yayasan membuat program *full day school*.
2. Pelaksanaan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus baru dilakukan pada tahun 2019. Untuk KBM dimulai dari hari Ahad sampai hari Kamis mulai dari jam 7 pagi sampai jam 3 sore. Adapun agenda hari Sabtu untuk kegiatan pengembangan diri peserta didik meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan lainnya. Penambahan jam KBM ini dimaksimalkan untuk jam pelajaran Al-Qur'an dan penanaman karakter pada siswa. Setiap siswa juga diwajibkan untuk shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah. Setelah shalat dzuhur, ada kegiatan kultum yaitu ceramah dari siswa. Dan siswa diperbolehkan pulang setelah melakukan shalat ashar berjamaah. Adapun hari Sabtu untuk kegiatan pengembangan diri siswa meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan, seperti upacara, pelatihan dakwah, kegiatan bina karakter bersama wali kelas meliputi kultum, problem solving, dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan sistem *full day school* ada berbagai macam metode yang digunakan guru dalam mengajar, mulai dari metode ceramah, diskusi kelompok, metode *game* atau permainan, penugasan, tanya jawab, debat. Dalam penggunaan suatu metode guru terlebih dahulu memahami kondisi dan situasi peserta didik dan juga memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan demikian, peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan bertindak serta merasa senang dan tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Faktor pendukung penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus yaitu SDM meliputi guru, tenaga kependidikan. Kemudian sarana dan prasarana, semangat belajar peserta didik, dukungan dari orang tua peserta didik, serta kurikulum. Adapun faktor penghambat penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini adalah rasa malas baik dari peserta didik maupun guru. Solusinya adalah setiap kali pertemuan, pihak madrasah menyampaikan kepada guru bahwa sebenarnya di sini kita beramal dan lain sebagainya. Untuk siswa, pihak madrasah mengingatkan dan menasehati agar para siswa melakukan amalan atau perbuatan yang menyenangkan orang tua dengan semangat mengikuti pembelajaran dan tidak bermalas-malasan. Adapun faktor eksternalnya yaitu keterbatasan ruang kelas karena jumlah peserta didik barunya bertambah. Untuk mengatasinya yaitu sementara waktu sekolah mengubah fungsi beberapa ruangan seperti lab dan sebagainya digunakan untuk ruang kelas. Selanjutnya sekolah akan melakukan pembangunan untuk penambahan gedung. Kemudian sumber daya guru yang ada masih belum maksimal, sehingga satu guru merangkap beberapa mata pelajaran. Serta kondisi guru yang kelelahan karena penambahan jam dan penambahan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan jumlah guru untuk mengampu mata pelajaran yang diperlukan. Sebagian peserta didik ada yang belum siap dalam hal beradaptasi dengan pola baru sistem *full day school*. Dalam hal ini, pihak sekolah mengkondisikan semua yang ada agar anak-anak nyaman, senang, dan menikmati fasilitas yang ada baik dari segi pembelajaran maupun lingkungan. Kemudian pengalaman madrasah yang masih minim dalam *memanage* karena ini masih tahun pertama sehingga madrasah terus belajar untuk mengatur dan mengelola penerapan sistem *full day school*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus memiliki pengaruh terhadap penguatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an karena penambahan jam pelajaran dan panjangnya waktu belajar, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan maksimal sesuai dengan harapan yaitu para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar

serta mempunyai banyak hafalan. Dengan diterapkannya *full day school* ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter ini dilakukan pada saat KBM dan di luar KBM. Pada saat KBM guru mengajarkan nilai moral dan memberi contoh sikap yang baik terhadap siswa. Ketika di luar KBM dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan disiplin dilakukan melalui shalat berjamaah, upacara melatih anak untuk tertib, nasionalis dan sebagainya. Kemudian ada juga pelatihan dakwah, kegiatan bina karakter bersama wali kelas meliputi kultum, problem solving.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang peneliti ajukan terkait penerapan sistem *full day school* di MA Ma'ahid Kudus adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, untuk mengembangkan sistem *full day school* yang telah berjalan agar lebih maksimal dan selalu memberi motivasi kepada setiap guru untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi yang dimiliki.
2. Bagi guru, untuk lebih kreatif dan variatif dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti KBM. Guru juga berusaha untuk mengembangkan diri, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme seorang pendidik. Guru juga memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang pembelajaran sistem *full day school*.
3. Bagi peserta didik, agar dapat mengikuti kebijakan baru dari madrasah mengenai penerapan sistem *full day school* dengan baik, selalu semangat untuk mengikuti KBM dan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan kesiswaan lainnya sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.